

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Profit Usaha Tani. Variabel ini menggunakan satu variabel *dependent* dan empat variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah peningkatan profit Usaha Tani. Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha tani setelah memperoleh dana pinjaman KUR.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator, simbol, definisi operasional dan satuan. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini sesuai dengan judul “Analisis Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Profit Usaha Tani di Kecamatan

Leuwisari". Maka penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Profit Usaha Tani.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Simbol	Skala
1	Penggunaan Dana	Alokasi dana yang diperoleh dari pinjaman kredit digunakan untuk tujuan produktif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki, meliputi penggunaan dana untuk menambah jumlah produksi, menambah variasi produk dan perluasan kapasitas usaha, sehingga dana tersebut dimanfaatkan sesuai dengan yang seharusnya serta tidak digunakan untuk keperluan lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai modal usaha 2. Membeli bahan baku 3. Menambah variasi produk 4. Memperluas kapasitas usaha 	X_1	Ordinal
2	Jumlah Kredit	Jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai jumlah yang diajukan 2. Memenuhi kebutuhan modal 	X_2	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Simbol	Skala
		sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh untuk memenuhi kebutuhan mereka beserta jangka waktu kreditnya. Jumlah kredit yang diterima diharapkan mampu memenuhi kebutuhan usaha, meliputi kebutuhan tambahan modal, meningkatkan pengembangan usaha, volume penjualan serta meningkatkan pendapatan usaha	5. Meningkatkan perkembangan usaha		
3	Beban Kredit	Kesesuaian antara ketepatan beban kredit meliputi besarnya bunga serta angsuran yang harus dibayarkan dengan harapan nasabah. Dalam melakukan pinjaman kredit usaha dari perbankan, tentu pelaku usaha mengharapkan beban kredit yang ringan dan tidak membebani mereka saat melakukan pembayaran setiap bulannya	1. Tingkat Bunga Kredit 2. Tingkat Angsuran Kredit	X ₃	Ordinal
4	Prosedur	Tahap-tahap atau proses yang dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah, yang diukur dengan persepsi nasabah terkait sosialisasi yang disampaikan pihak bank, pendampingan yang diberikan saat proses pengajuan, kemudahan pemenuhan persyaratan dokumen serta agunan, jangka waktu pengajuan, serta biaya administrasi yang dibayarkan.	1. Sosialisasi 2. Persyaratan Dokumen 3. Persyaratan Agunan/jaminan 4. Jangka waktu pengajuan 5. Biaya Administrasi	X ₄	Ordinal
5	Peningkatan Profit Usaha Tani	Perubahan keuntungan yang dihasilkan nasabah sebelum memperoleh	1. Besarnya pofit/keuntungan sebelum	Y	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Simbol	Skala
		KUR dan sesudah memperoleh KUR. Peningkatan profit/keuntungan usaha ditentukan dalam bentuk persentase, yaitu dengan menghitung besarnya kenaikan profit (keuntungan sebelum KUR–keuntungan setelah KUR), setelah hasil pengurangan kemudian dibagi dengan profit awal sebelum memperoleh KUR, hasil pecahan tersebut yang dikonversikan menjadi bentuk persentase, yang selanjutnya digunakan sebagai ukuran peningkatan profit	6. menerima KUR Besarnya pofit/keuntungan setelah menerima KUR		

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang terdiri dari angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup untuk mengukur variabel bebas yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur. Angket terbuka digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu peningkatan profit usaha nasabah KUR.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu nasabah KUR di Kabupaten Tasikmalaya sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu lembaga terkait seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) Bank BNI, BTN, Bank Mandiri buku, jurnal, dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penskoran instrumen kuisisioner yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala sosial (Riduwan, 2007: 12). Setiap jawaban dalam angket nantinya dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan seperti berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari variabel tersebut beserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Ketepatan Penggunaan Dana

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sebagai modal usaha	1,2	2
2.	Membeli bahan baku	3	1
3.	Menambah variasi produk	4	1
4.	Memperluas kapasitas usaha	5	1

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Ketepatan Jumlah Kredit

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sesuai jumlah yang diajukan	1	1
2.	Memenuhi kebutuhan modal	2	1
3.	Meningkatkan perkembangan usaha	3,4,5	3

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Ketepatan Beban Kredit

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Tingkat Bunga Kredit	1,2,3	3
2.	Tingkat Angsuran Kredit	4,5	2

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Ketepatan Prosedur

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Sosialisasi	1,2	2
2.	Persyaratan Dokumen	3	1
3.	Persyaratan Agunan/jaminan	4,5	2
4.	Jangka waktu pengajuan	6	1
5.	Biaya Administrasi	7	1

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Profit

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Besarnya profit/keuntungan sebelum menerima KUR	1	1
2.	Besarnya profit/keuntungan setelah menerima KUR	2	1

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha tani yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Leuwisari, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah seluruh Ketua Kelompok Usaha Tani di Kecamatan Leuwisari. Maka dari itu

jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu 33 kelompok usaha tani di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Dalam hal ini, variabel independen yang dimaksud adalah efektivitas ketepatan penggunaan dana, efektivitas ketepatan jumlah kredit, efektivitas ketepatan beban kredit, dan efektivitas ketepatan prosedur. Sedangkan variabel dependen yang dimaksud adalah peningkatan profit.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Profit

X₁ = Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

X₂ = Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

X₃ = Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

X₄ = Efektivitas Ketepatan Prosedur

β = Koefisien regresi

3.2.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Sebagai instrumen dalam penelitian, kuesioner atau angket harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang terpercaya. Kriteria tersebut adalah angket harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Suatu

instrumen ukur yang tidak valid atau tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak valid dan tidak akurat mengenai keadaan subjek atau responden atau individu yang dikenai pengukuran atau tes tersebut (Nisfiannoor, 2009: 212).

1. Uji Validitas

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang hendak direkam/diukur” (Sumadi Suryabrata, 2013: 60). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan Program SPSS 25, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari pengujian validitas tersebut. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output SPSS yang terdapat dalam kolom Corrected Item-Total Corellation $\geq 0,300$ (Ali Muhson, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Sumadi Suryabrata, 2013: 58). Uji reliabilitas dilakukan dengan model *Cronbach Alpha* dari masing masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *Cronbach Alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati

1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa tingkatan hasil estimasi reliabilitas yaitu sebagai berikut (Sugiyono: 2015).

Tabel 3.8. Tingkatan Hasil Estimasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Intepretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2015

3.2.5 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kelima variabel dalam penelitian ini (variabel bebas dan variabel terikat) semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala ordinal.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$NJJ \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5

- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Inerval : $(5-1)/5 = 0,8$

Sehingga diperoleh kategori skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2015:134)

Untuk menilai kriteria Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Profit Usaha Tani maka peneliti melakukan modifikasi kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kategori Efektivitas

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Efektif
1,81 – 2,60	Tidak Efektif
2,61 – 3,40	Cukup Efektif
3,41 – 4,20	Efektif
4,21 – 5,00	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah peneliti

3.2.6 Metode *Successive Interval* (MSI)

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner. Untuk setiap jawaban kuesioner diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai skala pengukuran ordinal. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel/2019. Maka sebelum dilakukan pengujian data, data berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui metode *successive interval* adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan:

$$Skala = Scale\ Value + Scale\ Value\ minimum + 1$$

3.2.7. Teknik Analisis Data

3.2.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui instrumen kuesioner (angket) yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Perhitungan untuk analisis deskripsi data ini menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel 2019*.

Deskripsi data yang digunakan meliputi nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dengan kriteria yang digunakan jika nilai mean > standar deviasi maka variabel ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit dan ketepatan prosedur memiliki kriteria efektif.

Mean adalah jumlah total dibagi jumlah individu (nilai rata-rata). Median merupakan suatu nilai yang membatasi 50% dari distribusi frekuensi atas dan 50% dari distribusi frekuensi sebelah bawah, sehingga disebut juga nilai tengah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi (jumlah) terbanyak dalam distribusi. Selain itu, yang dimaksud dengan standar deviasi adalah besarnya perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata.

3.2.7.2. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dengan pengumpulan data penelitian melalui kuesioner, kemudian dibuat tabel tabulasi data hasil penelitian, langkah selanjutnya disusun tabel frekuensinya untuk masing-masing kategori responden dan untuk masing-masing tiap item pertanyaan pada setiap variabelnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat efektivitas KUR pada setiap variabelnya dapat menggunakan kategorisasi berdasarkan skor rata-rata yang ditentukan dengan menjumlah skor jawaban dibagi dengan jumlah item pertanyaan pada setiap variabel, kemudian hasilnya dibagi dengan besarnya sampel yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Rata - rata = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

f = frekuensi

N = besar sampel

Kemudian untuk menafsirkan mengenai kategori efektivitas berdasarkan nilai rata-rata yang telah ditentukan, maka harus menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. Berikut rumus yang digunakan berdasarkan pendekatan *Sturges*, dalam Zainal Mustafa (2009: 150) yaitu:

$$Interval (i) = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval Kelas

R = Range (Skor tertinggi – skor terendah)

K = Jumlah Kelas (kategori)

3.2.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 25*, yaitu dengan ketentuan jika dalam Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Signifikansi $\geq 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi normal, serta sebaliknya jika nilai Asymp. Signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk

mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diperoleh dengan menggunakan Uji F. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi F pada baris Deviation from Linearity lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 (5%) maka hubungannya tidak linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam regresi ganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Asumsi dari multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas, apabila terjadi gejala multikolinieritas maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Sunyoto (2007) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat, sedangkan nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Nilai *Tolerance* harus lebih dari 0,1 kemudian dalam Ali Muhson (2015) disebutkan apabila nilai VIF kurang dari 4 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 4, maka terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS 25, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut.

4. Uji Heterosedastisitas

Uji Heterosedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heterosedastis yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterosedastis. Pengujian heterosedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian heterosedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 25*, sehingga peneliti akan langsung mendapatkan hasil dari uji tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi heterosedastisitas atau tidak dapat digunakan pedoman yaitu apabila hasil pengujian signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terjadi heterosedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi $\geq 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heterosedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

3.2.7.4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 223). Uji hipotesis juga memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun oleh peneliti yang dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisa ini menguji apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial (uji t)

$$H_0: \beta_i \leq 0$$

Secara parsial variabel penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berpengaruh positif terhadap variabel terikat peningkatan profit usahatani di Kabupaten Tasikmalaya.

$$H_a: \beta > 0$$

Secara parsial variabel penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat peningkatan profit usahatani di Kabupaten Tasikmalaya.

b. Secara Simultan (Uji F)

$$H_0: \beta_i = 0$$

Efektivitas ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha tani di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Efektivitas ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha tani di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang diambil adalah 5%, hal ini memungkinkan kebenaran penarikan kesimpulan mempunyai signifikansi 95%

dan hanya sebesar 5% kemungkinan tidak tepat. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel.

a. Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t. Uji t merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Secara simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi secara simultan digunakan uji F. Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial (uji t)

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- 3) Jika $\rho\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $\rho\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh signifikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Melalui berbagai tahapan pengujian penelitian diatas, hasil yang didapatkan akan diambil kesimpulannya dari pengujian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dengan kata lain ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.